***ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN***

**(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)**

**Marselina Elniati Tora**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[marselinaelnitora@gmail.com](mailto:elysabhetgultom05@gmail.com)

# ABSTRAK

*Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, serta Variabel Dependennya adalah Kinerja Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebelas (11) perusahaan, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana terdapat kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Metode analisa data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikansi parameter individual (Uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Instutisional, Kinerja Perusahaan.

***ANALYSIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) IMPLEMENTATION ON COMPANY PERFORMANCE***

***(****Empirical Study of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2019****)***

Marselina Elniati Tora

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[marselinaelnitora@gmail.com](mailto:marselinaelnitora@gmail.com)

# *ABSTRACT*

*Corporate governance is one of the key elements in improving the company's economic efficiency, which includes the relationship between management, the board of commissioners, shareholders and other stakeholders. This study aims to analyze the implementation of Good Corporate Governance (GCG) on the performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables in this study are the Independent Board of Commissioners, the Size of the Board of Commissioners, Managerial Ownership and Institutional Ownership, and the Dependent Variable is Company Performance. The population in this study is the Banking Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2019 period. The sample in this study amounted to eleven (11) companies, the sampling technique used was purposive sampling technique where there were certain criteria in sampling. Methods Data analysis in this regression research is descriptive statistical analysis and multiple linear analysis. The hypothesis testing used in this research is the individual parameter significance test (t test). The results of this study indicate that the Independent Board of Commissioners, Board of Commissioners Size, Managerial Ownership and Institutional Ownership have a positive and significant effect on company performance.*

*Keywords: Independent Board of Commissioners, Board of Commissioners Size, Managerial Ownership and Institutional Ownership, Company Performance.*

**PENDAHULUAN**

*Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni dkk, 2004) dalam (Istanta 2008). *Corporate governance* berfungsi untuk menjamin dan memastikan kualitas dari proses pelaporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang informatif, mempunyai kekuatan untuk memprediksi dan mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya (Pangestuti 2011). Sebagaimana diungkapkan oleh Veronica dan Bachtiar (2004) *corporate governance* adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen. Indonesia mulai menyadari pentingnya penerapan *good corporate governance* pada tahun 1999 dengan dibentuknya sebuah lembaga bernama *Komite Nasional on Corporate Governance* pada tanggal 19 Agustus 1999 melalui Surat Keputusan Menko Ekuin Nomor: Kep. 10/M.EKUIN/08/1999 yang menghasilkan kerangka kerja yang disebut kode Good Corporate Governance REV 3.1, berisi tentang rekomendasi penting yang berfungsi sebagai kerangka badan reguler dan asosiasi-asosiasi industri untuk mengembangkan kode sektoral lebih rinci. Penelitian tentang dampak penerapan *corporate governance* pada kinerja keuangan perusahaan di negara berkembang belum banyak dilakukan. Black (2001) menemukan bahwa pengaruh praktik corporate governance terhadap nilai perusahaan akan lebih kuat di negara berkembang dibandingkan dengan di negara maju. Hal tersebut dikarenakan oleh bervariasinya praktik *good corporate governance* di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Durnev dan Kim (2002) memberikan bukti bahwa praktik *corporate governance* lebih bervariasi di negara yang memiliki lingkungan hukum yang lebih lemah. Klapper dan Love (2002) menemukan bukti bahwa *corporate governance* yang lebih baik mempunyai hubungan yang tinggi dengan kinerja operasi dan penilaian pasar. Black et al., (2003) menemukan bukti bahwa *corporate governance* adalah faktor yang penting untuk menjelaskan nilai perusahaan di pasar modal korea. Deni et al. (2005) juga menemukan bukti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Penelitian lainnya tentang *corporate governance* (McKinsey & Co, 2002) dalam Nur Sayidah (2007) menunjukkan bahwa investor mempunyai preferensi untuk menghindari perusahaan-perusahaan dengan *corporate governance* yang buruk. *Corporate governance* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Darmawati dkk, 2005) dan return saham (Suranta dan Midiastuti, 2005) serta berkorelasi dengan nilai perusahaan (Klapper dan love,2002) dalam Nur Sayidah (2007). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Klapper dan love (2002) dalam Deny Darnawanti (2005) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja penuh yang diukur dengan ROA dan Tobin’s Q. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut diatas dan diperoleh adanya perbedaan hasil maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian yang akan dilakukan kali ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Nur Sayidah (2007) yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap *good corporate governance* dengan menggunakan studi kasus peringkat 10 besar CGPI tahun 2003, 2004, 2005. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel dan metode analisis yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sayidah, yang membedakan penelitian ini adalah sampel dan tahun yang akan digunakan yaitu CGPI survey investor dan analis tahun 2010, 2011 dan 2012. Kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *good corporate governance*. Perusahaan yang terdaftar dalam skor pemeringkatan *corporate governance* yang dilakukan oleh IICG telah menerapkan *good corporate governance* dengan baik dan secara langsung menaikkan nilai sahamnya. Semakin tinggi penerapan corporate governance yang diukur dengan *corporate governance* indeks perception semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *corporate governance*.(Daerah 2014)

Salah satu kondisi yang dihadapi perusahaan perusahaan publik di Indonesia adalah masih terdapat kelemahan dalam mengelola perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar akuntansi dan regulasi serta pertanggungjawaban pemegang saham dan melebarnya struktur dalam proses kepengurusan perusahaan yang tidak efisien, sehingga menyebabkan kinerja perusahaan tidak dapat berjalan secara maksimal. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kelemahan yang banyak terjadi pada perusahaan di Indonesia, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) atau yang biasa dikenal dengan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of intent* (LOI) dengan *International Monetery Fund* (IMF) tahun 1998 dalam rangka meningkatkan kerja sama moneter (Sedarmayanti, 2007).

Hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan pada umumnya berkisar pada hal-hal yang sifatnya fundamental yaitu :

1. Perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, yang mencakup seluruh bidang aktivitas (sumber daya manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran dan produksi), (2)Konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham.
2. Perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana ekstern, bahwa dana ekstern tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan (Darmawati, 2005).

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan dirinya akan memperoleh keuntungan investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi, selain itu juga harus dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. (Tjager, 2003).

Kondisi yang dihadapi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia masih lemah dalam mengelola perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan. Kenyataan tersebut secara tidak langsung menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam menjalankan manajemen yang baik dalam memuaskan stakeholders perusahaan. Dalam upaya mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *good corporate governance* (GCG), suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of intent* (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia (Sedarmayanti, 2007).

*Good Corporate Governance* (GCG) kini ditempatkan di posisi terhormat, hal itu setidaknya terwujud dalam dua keyakinan. Pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global, terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Kedua, krisis ekonomi dunia, di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan *good corporate governance*, di antaranya, sistem regulator yang payah, standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, praktek perbankan yang lemah,serta pandangan *Board of Directors* (BOD) yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas (Suranta dan Merdistusi, 2004) Penerapan dan pengelolaan *Corporate Governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Febriyanto 2013)

Titi Purwantini (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dengan indikator independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan terkonsentrasi. Secara empiris, menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keungan perusahaan. Penelitian ini mengambil populasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2005 sampai 2007.

Iqbal Bukhori (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan indikator jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan ukuran perusahaan. Secara empiris, menyatakan bahwa penerapan *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 7 perusahaan.

Penelitian ini mengambil populasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, yaitu:

1. Alasan peneliti menggunakan tahun 2018 sampai dengan 2020, karena periode tersebut menunjukkan kondisi yang paling aktual berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.
2. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada satu industri saja yaitu industri manufaktur dengan tujuan untuk menghindari adanya bias yang disebabkan oleh perbedaan industri.
3. Pada penelitian ini, mekanisme *Corporate Governance* yang digunakan adalah proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan yang diukur melalui *Tobin’s Q rasio*. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: **“**Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2019 **)”.**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen (*indicator good corporate govetrnance*) terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagaiman pengaruh ukuran dewan direksi (*indicator good corporate governance*) terhadap kinerja perusahaan.
3. Bagaimana pengaruh pemilikan manajerial (*indicator good corporate governance*)
4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusionalterhadap kinerja perusahaan

## Landasan Teori

*Agency theory* merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih *(principal*) mempekerjakan orang lain *(agent)* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Sebagai *agent,* manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik *(principal)*, namun disisi yang lain manajer juga memiliki kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraan mereka. Terjadi konflik kepentingan / *conflict of interest* sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan menjelaskan bagaimana menyelesaikan atau mengurangi konflik kepentingan antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan bisnis yang berdampak merugikan.Untuk menghindarkan konflik diperlukan prinsip-prinsip dasar pengelolaan perusahaan yang baik. *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan mendapatkan informasi yang sama dan lengkap dengan yang dimiliki oleh manajemen. Mekanisme yang dinamakan *good corporate governance* sebagai konsep kelanjutan dari teori keagenan ini yang akan dipaparkan pada subbab lain.

*Agency Theory* merupakan hubungan yang terjadi antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen sebagai agen. Dalam hal ini pemilik perusahaan mendelegasikan kewenangannya kepada pihak manajemen untuk menjalankan pekerjaan atas nama pemilik. Pada prakteknya di dalam perusahaan sering terjadi konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerimakontrak dan mengelola dana prinsipal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Jika agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Jika hal tersebut terjadi tentu saja akan merugikan dan mengganggu kinerja perusahaan, yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan*. Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2002) merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* yang mengandung lima unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggung jawaban, indepedensi dan akuntabilitas, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam meminimalisasi potensi – potensi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor. Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan mekanisme CG meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, proporsi komisaris independen dan auditor eksternal.

**1.Good Corporate Governance**

Terdapat beberapa pengertian yang telah dikeluarkan mengenai GCG, *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pula pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan degan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut FCGI tujuan dari GCG adalah menciptakan nilai tambah untuk *stakeholder*. FCGI juga berpendapat apabila perusahaan menerapkan GCG maka keuntungan yang bisa didapatkan oleh perusahaan antara lain perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan tambahan modal; *cost of capital* menjadi lebih rendah; meningkatkan kinerja bisnis; dan mempunyai dampak yang baik terhadap harga saham perusahaan.

1. **Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance**

Prinsip *Good Corporate Governance* diharapkan menjadi titik rujukan pembuat kebijakan (pemerintah) dalam membangun kerangka kerja penerapan *Corporate Governance*. Bagi pelaku usaha dan pasar modal, prinsip ini dapat menjadi pedoman mengolaborasi praktek terbaik bagi peningkatan kinerja dan keberlangsungan perusahaan.

Menurut SK Menteri BUMN Nomor : Kep. 117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* yang dikutip oleh Sedarmayanti diutarakan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* meliputi :

1). *Fairnes* (Kewajaran)

2). *Disclosure* dan *Transparancy* (Transparansi)

3). *Accountability* (Akuntabilitas)

4). *Responsibility* (Responsibilitas)

1. **Tujuan Good Corporate Governance**

*Corporate Governance* yang baik diakui membantu mengebalkan perusahaan dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan. Dalam banyak hal GCG yang baik telah terukti juga meningkatkan kinerja korporat.

Dalam keputusan BUMN Nomor Kep. : 117/M-MBU/2002 diutarakan bahwa penerapan GCG pada BUMN bertujuan untuk :

a. Memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.

b. Mendorong pengelolaan BUMN secara professional, transparan, dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ.

c. Mendorong agar organ dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab social BUMN terhadap *stakeholder* maaupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN.

d. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.

e. Meningkatkan investasi nasional.

1. **Good Corporate Governance di Indonesia**

Berbagai peristiwa dalam dasawarsa terakhir ini telah menjadikan *Corporate Governance* menjadi isu penting di kalangan eksekutif, *Non Government Organization* (NGO), Konsultan Korporasi, akademisi, dan pembuat kebijakan (pemerintah) di berbagai belahan dunia. Isu yang terkait dengan *Corporate Governance* seperti isider trading, transparansi, akuntabilitas, independensi, etika bisnis, tanggung jawab sosial, dan perlindungan investor telah menjadi ungkapan lazim dibicarakan di kalangan pelaku usaha. *Corporate Governance* juga telah menjadi salah satu isu penting bagi pelaku usaha di Indonesia. Sentralisasi isu *Corporate Governance* dilatarbelakangi permasalahan yang terkait dengan trend di industri pasar modal, korporasi, pasar audit, tuntutan akan transparansi dan independensi, dan krisis financial Asia. Penerapan prinsip-prinsip GCG, yang didukung dengan regulasi yang memadai, akan mencegah berbagai bentuk *overstated*, ketidakjujuran dalam financial disclosure yang merugikan *stakeholders.* (Daniri, 2005)

1. **Kinerja Perusahaan**
2. **Definisi Kinerja**

Kinerja pada dasarnya adalah suatu pencapaian yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha. Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi (Cahyani, 2009).

1. **Sistem Pengukuran Kinerja**

Secara umum istilah kinerja digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu.

1. **Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan**
2. **Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan**
3. **Dewan Komisaris Independen**

Berdasarkan struktur GCG, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. RUPS bertindak sebagai organ yang mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris bertugas melakukan fungsi pengawasan atas kebijakan kepengurusan Perseroan termasuk memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan tujuan dan kepentingan Perusahaan. Selain itu, Dewan Komisaris juga turut mengawasi penerapan praktik GCG secara optimal di setiap lini Perusahaan.

1. **Dewan Direksi**

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

1. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham yang beredar.

1. **Kepemilikan Manajerial**

Studi-studi empiris telah menyatakan adanya pengaruh yang kuat antara *performance* dengan perusahaan-perusahaan di mana direkturnya mempunyai kepemilikan saham.

### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rancangan hipotesis penelitian ini untuk membuktikan apakah penerapan *Good Corporate Governance* memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

**H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.**

Proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau komisaris independen juga mempengaruhi kinerja perusahaan yang bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

**H2 : Ukuran dewan direksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan**.

dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan kinerja perusahaan pun juga akan ikut meningkat. (Kusumawati, 2005)

**H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.**

**H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.**

Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer pengelola perusahaan pada khususnya. (Machmud dan Djakman, 2008)

Kepemilikan manajerial juga dapat dikatakan sebagai situasi dimana manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan yang ditunjukkan dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. (Listyani, 2003).



# METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistika. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian yang bersifat kausal komparatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Lokasi Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini mengambil data sekunder yang tersedia di Website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).Website ini menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan yaitu periode 2018 dan 2019. Pemilihan BEI sebagai lokasi penelitian adalah karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki informasi perusahaan dan data keuangan yang lengkap dan terorganisir dengan baik.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang mewakili/ *representative* dimana terdapat beberapa kriteria tertentu adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan 2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan periode tahun 2018 dan 2019 .
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk diteliti

### Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data dokumenterdan untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh seorang peneliti dengan tidak secara langsung berinteraksi dengan objeknya melainkan melalui baik lisan maupun tulisan. Sehingga data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2018 dan 2019. Data dapat diperoleh dari situs Bursa efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta dari website masing-masing perusahaan yang akan dijadikan sampel.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan perbankan pada periode 2018 dan 2019, dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan cara mencari, menggunakan dan memahami beberapa literatur seperti jurnal, artikel, paper dan literatur lain yang berhubungan dengan topik dalam penelitian ini. Setelah itu dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

### Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Sebagai variabel terikat *(dependent variable*) pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobin’s Q* sebagai ukuran penilaian pasar (klapper dan Love,2002).

**Q= (MVS + D)**

**TA**

Sumber: Chung dan Pruitt dalam Sudiyatno dan Puspitasari,2010 )

Keterangan:

q = *Tobins’ Q*

MVS = *Market Value of all outstanding shares*

D =*Debt*

TA =Tot*al Asset*

*Market Value of all outstanding shares* (MVS) merupakan nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham*(Outstanding Shares\*Stock Price).*Debt merupakan besarnya nilai pasar hutang dan TA(Firm Asset) merupakan total asset.

#### Variabel Independen / Variabel Bebas

merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Sebagai variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah indikator dari *good corporate governance* yaitu :

a. Dewan Komisaris Independen

b. Ukuran Dewan Direksi

c. Kepemilikan Institusional

d. Kepemilikan Manajerial

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Proses Pemilihan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan sehingga diperoleh sampel perusahaan sebagai berikut:

**Proses Pemilihan Sampel**

**Tabel 4.1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan sub sektor perbankan | 44 |
| 2 | Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 | (1) |
| 3 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode tahun 2018-2019 . | (2) |
| 4 | Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk di teliti | (30) |
| **Jumlah sampel yang memenuhi kriteria** | | 11 |
| **Jumlah sampel penelitian ( 11 X 2 tahun )** | | 22 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah peneliti, 2021.

## Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independent (*indicator corporate governance*), ukuran dewan direksi (*indicator corporate governance)*, kepemilikan manajerial *(indicator corporate governance)* dan kepemilikan institusionalterhadap kinerja perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

## Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari uji analisis statistik deskriptif ialah untuk menggambarkan variabel penelitian secara umum yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimal dan minimal agar pembaca dapat dengan mudah memahami variabel penelitian tersebut. Berikut ini hasil dari analisis statistik deskriptif:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics**  **Tabel 4.2** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Dewan Komisaris Independen | 22 | 1,00 | 7,00 | 3,4545 | 1,50324 |
| Dewan Direksi | 22 | 3,00 | 13,00 | 7,3636 | 3,27393 |
| Kepemilikan Institusional | 22 | 1120,00 | 1635190000000,00 | 164828620131,8182 | 469486837895,58910 |
| Kepemilikan manajerial | 22 | 271,00 | 96500000000,00 | 8330675263,9998 | 21885598813,66022 |
| Kinerja Perusahaan | 22 | 22945296972,00 | 54272000000000000,00 | 7868848790072450,0000 | 17317674899218560,00000 |
| Valid N (listwise) | 22 |  |  |  |  |

* + - 1. **Uji Asumsi Klasik**
         1. **Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnof* (K-S). Adapun kriteria dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnof* (K-S) adalah jika nilai signifikansinya ≥ 0,05 berarti data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 22 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 1,92478873 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,138 |
| Positive | ,107 |
| Negative | -,138 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,648 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,794 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Berdasarkan hasil pengujian pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnof Z* sebesar 0,648. Oleh karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.794 dimana nilai tersebut diatas nilai signifikansi yakni 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

* 1. **Uji Multikolinearitas**

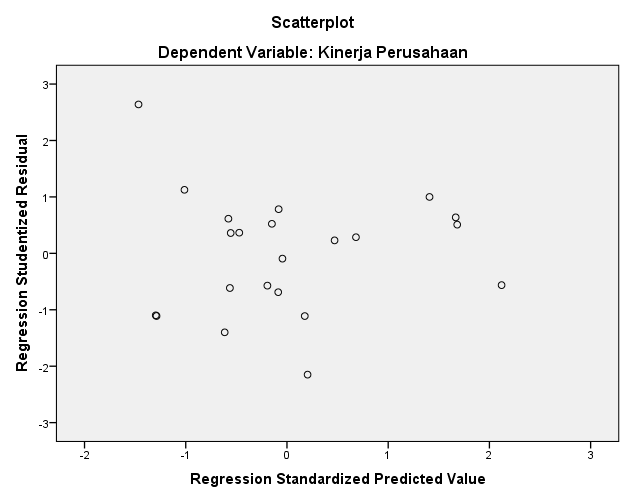
Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Adapun kriterianya adalah jika nilai *tolerance* ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 berarti tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 berarti terdapat gejala multikolinearitas.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1 | (Constant) |
| Dewan Komisaris Independen | ,588 | Dewan Komisaris Independen |
| Dewan Direksi | ,827 | Dewan Direksi |
| Kepemilikan Institusional | ,559 | Kepemilikan Institusional |
| Kepemilikan manajerial | ,746 | Kepemilikan manajerial |
| a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan | | | | | |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel Dewan Komisaris independen sebesar 0,588 dan nilai VIF 1,702, variabel Dewan Direksi *tolerance* sebesar 0. ,827 dan nilai VIF 1,209, variabel Kepemilikan Institusional *tolerance* sebesar 0. 559 dan VIF 1,788, variabel Kepemilikan manajerial *tolerance* sebesar 0. 746 dan VIF 1,340 maka dapat simpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen, sehingga dapat diputuskan kedua variable bebas dari multikolinieritas dan layak digunakan.

**c.Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas nilai 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

**d.Uji Autokolerasi**

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson dengan menggunakan angka batas bawah -2 dan batas atas 2. Jika angka Durbin Watson berada di antara -2 sampai dengan 2 berarti tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Uji Autokolerasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,897a | ,805 | ,759 | 2,13928 | 2,065 |
| a. Predictors: (Constant), Kepemilikan manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional | | | | | |
| b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan | | | | | |

Tidak terjadi autokolerasi jika DU<DW<2

DU= 1,7974

DW= 2,065

4-DU= 2,2026

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 2,065, dengan jumlah N sampel sebanyak 22 Perusahaan. Batasan terjadi autokorelasi angka Durbin Watson berada di antara -2 atau 2, yaitu -2 < 2,065< 2. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3.Pengujian Hipotesis

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 11,798 | 2,536 |  | 4,653 | ,000 |
| Dewan Komisaris Independen | 3,327 | 1,522 | ,306 | 2,186 | ,043 |
| Dewan Direksi | 3,110 | 1,099 | ,334 | 2,830 | ,012 |
| Kepemilikan Institusional | ,216 | ,101 | ,307 | 2,141 | ,047 |
| Kepemilikan manajerial | ,280 | ,107 | ,326 | 2,624 | ,018 |

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Y = 11,798 + 3,327DKI + 3,110DD + 0,216KI + 0,280KM + εi**

1. Nilai konstantanya 11,798 artinya jika nilai DKI (X1), DD (X2), KI(X3), KM(X4) nilainya sama dengan 0, maka nilai Kinerja Perusahaan (Y) adalah 11,798
2. Nilai koefisien DKI (X1) adalah 3,327, artinya jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada DKI maka nilai Kinerja Perusahaan (Y) akan naik sebesar 3,327
3. Nilai koefisien DD (X2) adalah 3,110, artinya jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada DD maka nilai Kinerja Perusahaan (Y) akan naik sebesar 3,110
4. Nilai koefisien KI (X3) adalah 0,216, artinya jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada KI maka nilai Kinerja Perusahaan (Y) akan naik sebesar 0,216
5. Nilai koefisien KM (X4) adalah 0,280, artinya jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada KM maka nilai Kinerja Perusahaan (Y) akan naik sebesar 0,280.

**4.Pengujian Parsial (uji t)**

Tujuan dari uji statistik t adalah untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t parsial diperoleh berdasarkan nilai signifikansi.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 11,798 | 2,536 |  | 4,653 | ,000 |
| Dewan Komisaris Independen | 3,327 | 1,522 | ,306 | 2,186 | ,043 |
| Dewan Direksi | 3,110 | 1,099 | ,334 | 2,830 | ,012 |
| Kepemilikan Institusional | ,216 | ,101 | ,307 | 2,141 | ,047 |
| Kepemilikan manajerial | ,280 | ,107 | ,326 | 2,624 | ,018 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan | | | | | | |

**KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

## Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji penerapan good corporate governance terhadap nilai perusahaan.Berdasarkan hasil pengujian regre,berikut hasil yang ditemukan dalam penelitian ini:

* 1. Dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
  2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
  3. Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
  4. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

**Keterbatasan Masalah**

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang kemungkinan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dilakukannya penelitian tahun berikutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini

1. Penelitian ini hanya menggunakan variable bebas yaitu dewan komisaris independent,dewan

direksi,kepemilikan institusional,dan kepemilikan manajerial

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 tahun pengamatan
2. Data yang diperoleh hanya dari perusahan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019

## Saran

1. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.
2. Pada penelitian selanjutnya, periode penelitian sebaiknya lebih dari 3 tahun agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat memprediksi hasil penelitian untuk jangka panjang. Selain itu agar dapat diketahui ada tidakknya peningkatan kesadaran perusahaan di Indonesia akan penerapan *good corporate governance*, serta untuk mengetahui perhatian masyarakat dan para pemegang saham.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel baru yang diidentifikasi sebagai variabel mekanisme *corporate governance* dan rasio keuangan lainnya

**DAFTAR PUSTAKA**

Darwis, Herman. 2009. “Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13(3):418–30.

Febriyanto, Danang. 2013. “Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Skripsi Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.

Istighfarin, Diana, Ni Gusti, and Putu Wirawati. 2005. “Zartheit Durch Reifung in Der Linie: Persecuting Erzeugung von Bakteriologisch Sicheren Geflügelprodukten Mit Langer Haltbarkeit.” *Fleischwirtschaft* 85(2):30–33.

Masitoh, Novi Syiti, and Nurul Hidayah. 2018. “PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2014 – 2016).” *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis* 9(1):49–59. doi: 10.22441/tekun.v8i1.2596.

Raharja, Ramadhan Sukma Perdana. 2014. “Analisis Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan.” *Diponegoro Journal of Accounting* 3:1–13.

Randy, Vincentius, and Juniarti. 2013. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2007-2011.” *Business Accounting Review* 1(2):306–18.